

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PQRST
(PREVIEW, QUESTION, READ, STATE, TEST) UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TIK SISWA
KELAS X1 SMA NEGERI 1 SAWAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Oleh

Ni Luh Ayu Sukmawidiyanti, NIM 0815051068
Jurusan Pendidikan Teknik Informatika
Fakultas Teknik Dan Kejuruan
Universitas Pendidikan Ganesha
Email :ayusukma136@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran PQRST ; 2) meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran PQRST; 3) mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran PQRST.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana subjek penelitiannya adalah siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Sawan pada tahun pelajaran 2012/2013 dengan objek penelitian berupa aktivitas belajar, hasil belajar dan respon siswa dalam standar kompetensi memahami ketentuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Teknik pengambilan data pada aktivitas belajar siswa berupa angket, hasil belajar siswa berupa tes dan respon siswa berupa angket. Sedangkan analisis data pada aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa dan respon siswa berupadeskriptif kuantitatif.

Data aktivitas belajar dikumpulkan menggunakan lembar observasi, data hasil belajar siswa diperoleh melalui tugas dan tes evaluasi. Sedangkan untuk respon siswa pengambilan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat peningkatan hasil aktivitas belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata aktivitas belajar yang diperoleh pada siklus I sebesar 12.50 dengan kategori aktif sedangkan pada siklus II sebesar 19.27 dengan kategori sangat aktif; 2) nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan yakni dari 71.45 pada siklus I menjadi 84.28 pada siklus II dengan kualifikasi tuntas dengan presentase peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12.83% , sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari siklus I sebesar 38.46% menjadi 88.46% pada siklus II, 3) respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran PQRST pada mata pelajaran TIK khususnya dalam standar kompetensi memahami ketentuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi adalah positif dengan rata-rata sebesar 47.

Kata Kunci: model pembelajaran PQRST, aktivitas, hasil belajar dan respon siswa



**The Implementation of PQRST (Preview, Question, Read, State, Test)
Method to Improve Activity and Learning Result of X1 Grade Students in
SMA Negeri 1 Sawan in Academic Year 2012/2013.**

By
Ni Luh Ayu Sukmawidiyanti Nim. 0815051068
Technical Information Education Department
Technic Education Department
Ganesha University
Email :ayusukma136@ymail.com

Abstract

This study aims to: 1) improve students' activity and learning by implementing PQRST method: 2) improve students' learning result by implementing PQRST method: 3) and describe students' response to PQRST method.

This research is a classroom action research study, which subject in this research is X1 grade student of SMA Negeri 1 Sawan in academic year 2012/2013, and the objects of the research are learning activity, learning result and student's response in comprehending the uses of information technology and communication. Data for students' learning activity was taken by using questionnaire, students' learning result was taken by using test and students' response was taken by using questionnaire. Meanwhile, data analysis methodology of students' learning activity, students' learning result and students' response are descriptive quantitative method.

The data of learning activity was collected by using observation sheet, the data of students' learning result collected by tasks and test evaluation, and students' response collected by using questionnaire. The result of this research shows: 1) students learning activity result improved, which can be seen from the average score of learning activity in cycle I, it is 12.50, it categorized active and in cycle I, it is 19.27 it categorized very active: 2) the average score of classroom improved from 71.45 in cycle I become 84.28 in cycle II, it qualification exhaustive and the percentage improved from cycle I into cycle II, it is 12.83%, and classical exhaustive improved from cycle I, it is 38.46% to 88.46% in cycle II: 3) students' response in implementation of PQRST method in TIK subject especially in competency standard comprehending the uses of technology information and communication were positive with average score 47.

Key words: PQRST method, activity, learning result, and student's response

I. Pendahuluan

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting bagi bangsa. Karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Mutu SDM tersebut tentunya secara langsung ataupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap kemajuan bangsa. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Dalam konteks pembaruan pendidikan ada tiga isu utama yang perlu disoroti, yaitu pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran. Perlu disadari bahwa sebaik apapun kurikulum pendidikan yang ada namun apabila tidak diimbangi oleh pengimplementasian yang tepat dari guru dan siswa maka hasil dari pendidikan juga kurang maksimal

Dalam pembelajaran disekolah, mata pelajaran TIK merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pengetahuan yang luas seiring perkembangan teknologi, dimana terkadang mata pelajaran TIK membosankan bagi siswa dikarenakan pembelajaran TIK hanya didominasi dengan pratikum saja, ini membuat interaksi antar siswa kurang dan berdampak pula pada hasil belajar siswa dikelas. Beberapa faktor yang melatarbelakangi hal tersebut meliputi siswa itu sendiri, guru, maupun lingkungan belajar yang saling berhubungan satu sama lain. pembelajaran yang dilakukan guru disekolah masih bersifat *teacher centered* sehingga menyebabkan siswa cenderung pasif yang menyebabkan kurangnya aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dan menyebabkan rendahnya nilai hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan di atas, dilakukan penelitian tentang **“Penerapan Model Pembelajaran PQRST (*Preview, Question, Read, State, Test*) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tik Siswa Kelas X1 Sma Negeri 1 Sawan Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

II. Metodologi

A. Model Pembelajaran PQRST

PQRST merupakan kepanjangan dari *Preview* (meninjau), *Question* (pertanyaan), *Read* (membaca), *State* (merangkum), dan *Test* (uji coba), Adapun tahapannya model ini secara umum yaitu, tahap 1, melihat materi dalam buku paket/LKS yang akan dipelajari, dalam tahapan ini siswa meneliti materi ajar yang akan dibahas untuk mendapatkan ide atau dasar pemikiran tentang materi tersebut, sehingga siswa dapat meramalkan apa saja yang akan dipelajari. Tahap 2, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sebagai pancingan agar siswa mengungkap gagasan atau membuat pertanyaan terkait materi yang dibahas. Tahap 3, siswa diarahkan untuk membaca/mengkaji materi ajar yang telah dikerjakan dalam waktu yang ditentukan dan membuat catatan-catatan kecil. Setelah itu siswa mencoba menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Tahap 4, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan materi/tugas yang telah dibuat dalam kelompoknya. Guru menunjuk secara acak seorang siswa dari kelompoknya untuk mempresentasikan. Tahap 5, setelah menyelesaikan kesemuanya, siswa diarahkan untuk menyimpulkan hasil diskusi atau materi yang dibahas. Penerapan langkah-langkah yang sistematis dari model ini dianggap dapat meningkatkan pemahaman siswa dan dapat diasimilasikan pada matapelajaranyangsulit(BlancOAlvares,2006:28).

B. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengantisipasi pesatnya perkembangan teknologi dan informasi saat ini. Mata pelajaran ini perlu diperkenalkan, dipraktikkan dan dikuasai peserta didik sedini mungkin agar mereka memiliki bekal untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan global yang ditandai dengan perubahan yang sangat cepat. Untuk menghadapi perubahan tersebut diperlukan kemampuan dan kemauan belajar sepanjang hayat dengan cepat dan cerdas (Darmayasa,2008:715).

C. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembelajaran. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar, subjek didik atau siswa harus aktif. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Hal serupa juga diutarakan oleh Hamalik (2005:13) yang menyatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Aktivitas sangat besar nilainya bagi siswa yaitu:

1. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
3. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa.
4. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
5. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.

Ibrahim (2003:14) menyatakan bahwa agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, terlebih dahulu seorang guru merencanakan pengajaran yang menuntut siswa lebih banyak melakukan aktivitas belajar. Metode-metode yang dapat meningkatkan aktivitas siswa antara lain inkuiri, eksperimen, demonstrasi pemecahan masalah, keterampilan proses, penegasan dan diskusi.

D. Hasil Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Belajar pada dasarnya merupakan suatu perubahan kelakuan yang berkaitan dengan pengalaman dan latihan. Menurut Sudjana (2006:17), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Berdasarkan pemaparan kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan

siswa yang dapat diukur dan berwujud penguasaan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang dicapai siswa selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat dilihat secara nyata berupa skor atau nilai setelah mengerjakan suatu tes.

Penelitian yang akan dilaksanakan termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang secara umum bertujuan meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran di sekolah tempat berlangsungnya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sawan yang terletak di Desa Sangsit Jln. Raya Abasan. Pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013. Banyaknya subjek penelitian adalah sebanyak 26 orang. Metode penelitian data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	metode	Instrumen Penilaian
1	Aktivitas Belajar	Siswa	Observasi	Lembar Observasi
2	Hasil Belajar	Siswa	Tes	Tes Hasil Belajar
3	Respon Siswa	Siswa	Angket	Lembar Angket

III. Pembahasan

Hasil penelitian yang disajikan meliputi data-data yang telah diperoleh selama penelitian yaitu data aktivitas siswa, data hasil belajar dan data respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran PQRST. Selama penelitian Siklus I, diperoleh hasil penelitian yang meliputi data aktivitas dan data hasil belajar siswa. Adapun hasil dari analisis data mengenai rekapitulasi nilai aktivitas siswa dan hasil belajar siswa siklus I terhadap penerapan model pembelajaran PQRST dipaparkan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi nilai Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Keterangan	Skor
1	Jumlah Skor Aktivitas	12.50
2	Jumlah Skor Hasil Belajar	1857.75
3	Rata-Rata Hasil Belajar	71.45
4	Jumlah Siswa Yang Tuntas	10
5	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	16
6	Ketuntasan Belajar Klasikal	38.46%

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I secara garis besar sudah sesuai dengan apa yang direncanakan. Dominasi guru dalam pembelajaran

sudah mulai berkurang. Walaupun demikian, masih tampak banyak kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga hasil yang telah diperoleh dapat ditingkatkan lagi. Adapun kekurangan-kekurangan yang ditemui adalah sebagai berikut:

1. Siswa belum terbiasa dalam mengikuti pembelajaran secara berkelompok dengan menggunakan model pembelajaran PQRSST yang diterapkan oleh guru sehingga siswa terlihat masih tegang, kaku, dan kurang santai dalam belajar. Biasanya mereka hanya belajar dengan mendengarkan penjelasan dari guru.
2. Siswa masih kesulitan untuk memahami dan mengerjakan tugas yang disajikan dalam bentuk kasus yang disebabkan karena cara penyajian masalah dalam bentuk video merupakan hal baru bagi siswa, sehingga siswa mengalami kesulitan. Terkadang siswa juga tidak cermat dan tidak teliti dalam memahami maksud dari masalah yang ditampilkan dalam video.
3. Dalam kegiatan diskusi, kerjasama siswa dengan teman dalam kelompoknya belum optimal dilakukan, hal ini terlihat dari beberapa siswa yang masih cenderung bekerja secara individu dan belum mau bekerja sama dengan teman di kelompoknya, selain itu terlihat juga beberapa siswa yang belum mengerti dan belum mau bertanya kepada teman maupun guru.
4. Dalam kegiatan presentasi, siswa kurang antusias menyimak presentasi dari perwakilan kelompok yang ditunjuk oleh guru. Siswa lebih banyak diam dan berbicara dengan temannya daripada mendengarkan presentasi hasil diskusi dari perwakilan kelompok.

Berdasarkan refleksi dari siklus I, peneliti mengambil tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II. Selama penelitian siklus II, diperoleh hasil penelitian yang meliputi data aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun hasil dari analisis data mengenai rekapitulasi nilai aktivitas siswa dan data hasil belajar

siswa siklus II terhadap penerapan model pembelajaran PQRST dipaparkan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi nilai Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Keterangan	Skor
1	Jumlah Skor Aktivitas	19.27
2	Jumlah Skor Hasil Belajar	2191.38
3	Rata-Rata Hasil Belajar	84.28
4	Jumlah Siswa Yang Tuntas	23
5	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	3
6	Ketuntasan Belajar Klasikal	88.46%

Berdasarkan rata-rata skor aktivitas pada siklus II, terlihat bahwa indikator keberhasilan telah tercapai sesuai yang ditetapkan dan besar presentase peningkatan rata-rata skor aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II adalah 6.77%. Besar presentase peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 12.83% sedangkan besar presentase peningkatan ketuntasan belajar klasikal siswa dari siklus I ke siklus II adalah 50%.

Respon siswa dilakukan pada akhir penelitian dengan menggunakan angket respon. Berdasarkan penggolongan kategori respon siswa, rata-rata skor respon siswa (\bar{R}) adalah 47 yang berada pada rentangan skor $48 > \bar{R} \geq 36$ dengan kategori positif. Dari hasil rata-rata skor respon siswa, terlihat bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai sesuai dengan yang ditetapkan. Presentase respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran PQRST dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Data Presentase Respon Siswa

Kategori	Sangat Kurang Positif	Kurang Positif	Cukup	Positif	Sangat Positif
Jumlah					
Banyak Siswa	-	-	-	18	8
Presentase	-	-	-	69,2%	30.8%

Berdasarkan Tabel 4, terdapat 18 orang dengan presentase 69.2% yang berada pada kategori positif. Pada kategori sangat positif, terdapat 8 orang siswa dengan presentase 30.8%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terliha hasil belajar siswa yang ditinjau dari rata-rata skor hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar klasikal siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu rata-rata skor hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dengan KKM sebesar 76 dan ketuntasan belajar klasikal siswa minimal 75%. Aktivitas siswa terhadap penerapan model pembelajaran PQRST yang ditinjau dari rata-rata skor aktivitas siswa berada dalam kategori sangat aktif dan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran PQRST juga sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu tergolong positif.

Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 12,50 yang berada pada kategori aktif. Rata-rata skor aktivitas siswa berada pada kategori aktif karena siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran PQRST yang diterapkan. Siswa cenderung tegang dan kaku selama pembelajaran berlangsung, sehingga kegiatan diskusi dan kerjasama siswa dengan kelompoknya belum optimal. Dengan melakukan beberapa upaya perbaikan pelaksanaan tindakan sesuai yang telah dijelaskan pada refleksi siklus I diperoleh bahwa rata-rata aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan 19.27 yang berada pada kategori sangat aktif.

Upaya perbaikan rata-rata skor aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada siklus II berdasarkan refleksi siklus I yaitu memberikan informasi kembali kepada siswa pembelajaran secara berkelompok yang sedang diterapkan sehingga siswa lebih mengerti terhadap cara kerja dan tugas mereka dalam pembelajaran kelompok tersebut, dengan demikian siswa menjadi terbiasa untuk mengikuti pembelajaran secara berkelompok yang dalam hal ini siswa tidak tegang dan tidak kaku. Memberikan bimbingan yang lebih intensif dengan cara mendatangi setiap kelompok sesering mungkin, sehingga siswa dapat meningkatkan kerjasama kelompok pada saat diskusi berlangsung. Berdasarkan upaya perbaikan tersebut, aktivitas belajar siswa meningkat setiap pertemuan pembelajaran. Rata-rata skor aktivitas belajar siswa meningkat menjadi sangat aktif sehingga siklus dihentikan. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis tindakan dalam penelitian ini

adalah benar bahwa penerapan model pembelajaran PQRST dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 71.45 yang berada dibawah nilai KKM dan ketuntasan belajar klasikal siswa 38.46%, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan yang disebabkan oleh beberapa kekurangan yang telah ditemui pada hasil refleksi siklus I. Rata-rata skor hasil belajar siswa masih dibawah KKM dan ketuntasan belajar klasikal siswa belum mencapai 75%, hal tersebut terjadi karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran PQRST. siswa cenderung malas mempelajari materi untuk persiapan tes. Siswa juga masih cenderung malu bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti. Mengingat belum optimalnya pelaksanaan tindakan siklus I, maka perlu dilakukan pemberian tindakan siklus II.

Rata-rata skor hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar klasikal siswa mengalami peningkatan pada siklus II yang disebabkan siswa mulai terbiasa memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran PQRST. Upaya yang dilakukan adalah memberikan tugas kepada siswa untuk menganalisis sebuah kasus dan mempelajari materi bersama teman-teman di kelompoknya sehingga siswa sudah tidak malas lagi untuk mempelajari materi bersama teman-teman dikelompoknya. Siswa sudah mulai terbiasa bertanya mengenai materi atau masalah dalam menganalisis sebuah kasus yang belum dipahami sehingga memudahkan siswa mempelajari materi untuk persiapan tes. Berdasarkan upaya tersebut, rata-rata skor hasil belajar siswa berada di atas KKM yaitu 84.28 dan ketuntasan belajar klasikal siswa menjadi 88,46 % walaupun masih ada 3 orang siswa yang masih memiliki nilai hasil belajar di bawah KKM karena masih belum terbiasa mengikuti pembelajaran yang diterapkan. Tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan memberi penjelasan secara lebih terinci tentang pembelajaran secara berkelompok, sehingga siswa lebih mengerti terhadap cara kerja mereka dalam pembelajaran tersebut. Dan membingbing siswa secara lebih intensif lagi agar mampu mengerti terhadap materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis tindakan dalam penelitian ini

adalah benar bahwa penerapan model pembelajaran PQRST dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, penerapan model ini juga mendapatkan respon positif dari siswa yaitu dengan rata-rata skor respon siswa sebesar 47. Hasil respon menunjukkan bahwa siswa senang belajar TIK dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan dan menunjukkan pula telah tercapainya indikator keberhasilan penelitian yaitu respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran PQRST yang ditinjau dari rata-rata skor respon siswa yang tergolong positif.

IV. Penutup

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran PQRST dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Sawan. Rata-rata 12,50 yang berkategori aktif pada siklus I, menjadi 19,27 berkategori sangat aktif pada siklus II.
2. Penerapan model pembelajaran PQRST dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Sawan. Ketuntasan klasikal kelas sebesar 38.46% pada siklus I, dan meningkat menjadi 88.46% pada siklus II. Presentase peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari siklus I ke siklus II mencapai 50%.
3. Penerapan model pembelajaran PQRST mendapatkan respon positif dari siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Sawan. Skor rata-rata respon siswa adalah 47 dengan kategori aktif

B. Saran

Adapun saran yang disampaikan berdasarkan hasil refleksi dari peneliti ini adalah:

1. Bagi Guru TIK di SMA Negeri 1 Sawan model pembelajaran PQRST ini dapat digunakan sebagai model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Kepada peneliti lain yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran PQRST dapat memodifikasi penelitian ini dalam hal pemilihan subjek dan materi yang berbeda, serta strategi pembelajaran sesuai dengan masalah yang ditemukan di kelas agar memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.
3. Bagi kepala sekolah, perlu memberikan bimbingan secara berkala kepada guru, terutama untuk meningkatkan pengelolaan pembelajaran. Perlu juga kiranya untuk mensosialisasikan keberhasilan penerapan model pembelajaran PQRST.



DAFTAR PUSTAKA

- Blanco, C. & Alvares, F. 2006. Application of new Didactic Techniques “PQRST” to teach difficult subjects in Telecommunication Engineering. *Proceedings of the 3rd WSEAS/IASME International Conference on ENGINEERING EDUCATION*.
pada tanggal 3 juni 2009).
- Candiasa, I Made. 2010. Statistik Univariat dan Bivariat Disertasi Aplikasi SPSS. Singaraja : Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Darmayasa, I Ketut. 2008. “Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi”. Dalam Bimbingan Teknik (Bintek) Penyusun KTSP SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2008/2009. Hal(715-719) SMA Negeri 3 Singaraja
- Hamalik, O. 2005. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ibrahim, dkk. 2003. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2006. Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.